

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika secara umum dijelaskan sebagai penelitian pola dari suatu struktur, perubahan, dan ruang.¹ Sebagai ilmu dasar, matematika tidak hanya berhubungan dengan bilangan-bilangan, melainkan matematika juga berkenaan dengan ide, struktur, hubungan dan logika. Matematika telah mengalami perkembangan yang pesat dalam hal materi maupun kegunaannya. Untuk mengimbangi perkembangan zaman yang terjadi dalam dunia pendidikan, langkah awal yang harus dilakukan yaitu menguasai ilmu dasarnya, yakni menguasai matematika dengan benar.

Pembelajaran matematika disebut juga dengan pembelajaran terstruktur.² Matematika mempelajari pola yang teratur dan struktur yang terorganisasi. Belajar matematika yang terstruktur akan dicapai ketika siswa tidak hanya dituntut untuk menghafal rumus, melainkan siswa harus aktif menemukan konsep sehingga siswa mengetahui arah tujuan pembelajaran tersebut. Tidak terlibatnya siswa dalam menemukan konsep matematika mengakibatkan minat belajar siswa rendah. Minat belajar siswa yang rendah berakibat sulitnya mencapai keberhasilan belajar yang optimal.

¹ Restu Kartiko Widi, *Penggelorakan Penelitian (Pengenalan dan Penuntun Pelaksanaan Penelitian)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 16

²Erman Suherman, dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Jakarta: Jica, 2003), hal. 22

Mengingat pentingnya materi pembelajaran matematika, guru pengampu pelajaran matematika harus menciptakan pembelajaran yang inovatif serta efektif dalam memberikan pembelajaran di kelas.³ Seorang guru harus bisa memilih model pembelajaran yang tepat agar materi yang disampaikan dapat diserap siswa dengan baik dan nantinya hasil belajar siswa dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan oleh sekolah.

Proses dan hasil belajar dapat dipengaruhi oleh strategi penyampaian atau proses pembelajaran. Dalam aktivitas pengajaran terkandung aktivitas merancang, menyajikan, dan mengevaluasi pembelajaran⁴. Ketiganya akan terkait dalam satu proses dan saling mempengaruhi terhadap hasil belajar. Upaya peningkatan proses pembelajaran diperlukan adanya perancangan dan pengembangan materi pembelajaran yang merupakan fungsi yang sangat penting dalam teknologi pembelajaran.

Model pembelajaran yang inovatif merupakan model pembelajaran yang mengedepankan *student centered* (pembelajaran yang berpusat pada siswa).⁵ Namun pada kenyataannya, masih banyak guru yang belum bisa memilih model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan. Kebanyakan dari mereka hanya mengandalkan pembelajaran dengan penuturan atau penjelasan

³ Arif Aulia Rahman, *Strategi Belajar Mengajar Matematika* (Banda Aceh: syiah kuala university press, 2018), 57

⁴ Mega Nirmala Mboa dan Timetiuurnals Ajito, “Meningkatkan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Materi Peluang Siswa Kelas VIII SMPK St. Theresia Kupang,” dalam *Jurnal Pendidikan* 06, no. 02 (2024): 12296

⁵ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Pembelajaran (Sesuai Dengan Kurikulum 2013)*, (Surabaya: Nizamia Learning Center, 2016), hal. 3

langsung dihadapan siswa yang biasa disebut dengan metode ceramah.⁶ Hal ini berakibat siswa menjadi pasif dan cepat menimbulkan kebosanan dalam belajar sehingga berdampak pada hasil belajar siswa banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan belajar minimal.

Sebagaimana tercantum dalam kurikulum matematika sekolah, bahwa tujuan pembelajaran matematika adalah agar siswa mampu menghadapi perubahan keadaan di dunia pendidikan yang terus berkembang baik dari segi teknologi maupun pengetahuan⁷. Hal tersebut tidak akan tercapai jika hanya menggunakan teknik hafalan, latihan mengerjakan rutin, atau proses pembelajaran biasa. Untuk mengatasi hal tersebut, maka perlu digunakan model pembelajaran yang menerapkan sistem pemecahan masalah dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Salah satu model pembelajaran yang menerapkan sistem pemecahan masalah adalah *problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah).

Problem based learning (pembelajaran berbasis masalah) adalah pembelajaran yang menggunakan pendekatan yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk menyelesaikannya.⁸ Model pembelajaran ini bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan melatih ketrampilan

⁶ Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 181.

⁷ Erman Suherman, dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Jakarta: Jica, 2003), hal.89

⁸ Herminarto Sofyan, dkk *Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta UNY Press)

pemecahan masalah. Dengan adanya model pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat memahami dan memecahkan masalah-masalah dalam matematika khususnya masalah realistik.

Kata *realistik* berasal dari bahasa Belanda yang berarti untuk dibayangkan.⁹ Arti kata *realistik* tidak hanya tidak hanya mengandung arti *realistik* dengan dunia nyata saja melainkan dengan abstrak pun bisa dinyatakan, asalkan sejalan dengan pemikiran siswa. Masalah *realistik* tidak hanya berhubungan dengan dunia nyata saja, akan tetapi juga juga dengan suatu cerita, rekaan, permainan, atau bentuk formal matematika yang dapat digunakan sebagai masalah *realistik* asal sesuai dengan perkembangan pola pikir siswa. Dengan adanya masalah *realistik* diharapkan dapat mengurangi persepsi siswa terhadap matematika sebagai pengetahuan yang sulit untuk dipelajari dan dipahami. Penggunaan masalah *realistik* dalam pembelajaran matematika memberikan memberikan beberapa potensi untuk lebih mengaktifkan siswa dan memberikan motivasi dalam kegiatan pembelajaran matematika. Sehingga diharapkan model PBL (*Problem Based Learning*) dengan masalah *realistik* sebagai masalah utama dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap

⁹Witri Nur Anisa, “Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematik melalui pembelajaran pendidikan matematika realistik untuk peserta didik SMP Negeri di Kabupaten Garut,” dalam *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Matematika 1*, no. 1 (2015): 73-81

Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa pada Materi Aljabar Siswa Kelas VIII Mts Al-Muslihuun Kanigoro”

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah-masalah berikut :

1. Guru dan siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran matematika yang bersifat abstrak
2. Proses pembelajaran yang ada saat ini kurang ada inovasi sehingga banyak menimbulkan kebosanan Siswa
3. Motivasi belajar siswa rendah
4. Hasil belajar siswa belum memuaskan

Masalah yang telah dipaparkan dalam identifikasi masalah terlalu luas, sehingga peneliti membatasi masalah yang diteliti yakni :

1. Peneliti melakukan penelitian pada materi Aljabar ditinjau dari penerapan *Problem Based Learning*. Dimana model *Problem Based Learning* ini sebagai variable bebas.
2. Peneliti akan meneliti ada tidaknya pengaruh penerapan *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar siswa. Dimana motivasi belajar siswa merupakan variable terikat.
3. Peneliti juga akan meneliti ada tidaknya pengaruh *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi Aljabar. Hasil belajar siswa pada penelitian ini sebagai variable terikat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi aljabar siswa kelas VII MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar?
2. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran *problem based learning* terhadap motivasi belajar siswa pada materi aljabar siswa kelas VII MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar?
3. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa pada materi Aljabar Siswa Kelas VII MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi aljabar siswa kelas VII MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *problem based learning* terhadap motivasi belajar siswa pada materi aljabar siswa kelas VII MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa pada materi Aljabar Siswa Kelas VII MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar.

E. Manfaat penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan berfungsi sebagai kontribusi dan sumbangan bagi dunia pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran Pengaruh Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Aljabar Siswa Kelas VIII Mts Al-Muslihuun Kanigoro

2. Secara Praktis

Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

- (1) Dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika dan komunikasi matematika khususnya pada materi aljabar.
- (2) Memudahkan siswa dalam menyelesaikan persoalan matematika, terutama untuk soal-soal yang bervariasi.

b. Bagi Guru

- (1) Sebagai acuan bagi guru untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam pemecahan masalah matematika dan komunikasi matematika.
- (2) Sebagai informasi bagi guru mengenai strategi mengajar yang cocok digunakan sehingga dapat materi yang disampaikan dapat diterima oleh siswa sesuai dengan tingkat kreativitas siswa.

c. Bagi Sekolah

- (1) Mampu meningkatkan mutu pendidikan sekolah.
- (2) Sebagai pandangan lain dalam kegiatan belajar mengajar yang nantinya dapat menjadi referensi bagi lembaga maupun guru dalam proses belajar mengajar.

d. Bagi Peneliti

Menambah referensi, wawasan, dan informasi baru sebagai bekal di masa yang akan datang.

F. Penegasan istilah

Untuk menghindari kesalah pemahaman mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti perlu menegaskan dan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu :

1. Pengertian *Problem Based Learning* (PBL)

a) Secara konseptual

Problem Based Learning merupakan suatu model pembelajaran yang titik awal pembelajaran berdasarkan masalah nyata lalu dari masalah ini siswa dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang siswa punya sehingga akan terbentuk pengetahuan baru. Dalam pelaksanaan PBL terdapat 5 langkah¹⁰. Adapun 5 langkah tersebut diantaranya : *pertama* mengorientasikan peserta didik terhadap masalah; *kedua* mengorganisasi peserta didik untuk belajar; *ketiga* membimbing penyelidikan individual maupun kelompok; *keempat*

¹⁰ Herminarto Sofyan dkk, *Problem Based Learning dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : UNY Press, 2017), hal. 58

mengembangkan dan menyajikan hasil karya; *kelima* menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

b) Secara operasional

Pada penelitian ini, *Problem Based Learning* dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan sesuai materi yang diberikan yaitu aljabar. Pembelajaran diawali dengan memaparkan permasalahan nyata kemudian siswa memahami masalah sehingga akan menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dari siswa. Kemudian mengumpulkan informasi dan berdiskusi dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah tersebut. Setelah pertanyaan-pertanyaan terjawab, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil pekerjaan mereka ke depan kelas. Pada akhir pembelajaran, guru mengevaluasi dari pekerjaan siswa. Bahan ajar yang digunakan berupa lembar kerja siswa.

2. Pengertian Hasil Belajar

a) Secara konseptual

Hasil belajar pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku akibat pembelajaran yang telah dilaksanakan. Perubahan tingkah laku pada orang yang tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari belum mampu kearah sudah mampu.¹¹

b) Secara operasional

Hasil belajar diperoleh dari tes yang diberikan kepada siswa setelah melaksanakan pembelajaran. Dengan memperoleh hasil

¹¹ Muhamad Afandi dkk, *Model & Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang : Sultan Agung Press,2013), hal. 4

belajar yang baik maka siswa cenderung dianggap memahami materi yang disampaikan pendidik.

3. Pengertian Motivasi Belajar

a) Secara konseptual

Motivasi belajar merupakan daya upaya dari dalam diri peserta didik yang mendorongnya untuk mengetahui pengetahuan demi keberhasilan yang telah dicita-citakan. Motivasi bukan merupakan tingkah laku, melainkan kondisi internal yang tidak dapat diamati secara langsung, tetapi mempengaruhi tingkah laku.¹²

b) Secara operasional

Motivasi belajar siswa pada penelitian ini diperoleh dari angket motivasi belajar yang diberikan kepada siswa. Angket motivasi belajar digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi siswa dalam hal perhatian dengan pelajaran, rasa percaya diri, dan kepuasan dalam belajar.

G. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan dalam proposal skripsi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Bagian Awal

Meliputi halaman sampul depan, halaman judul, dan halaman daftar isi.

2. Bagian Utama (Inti)

¹²Syarifan Nurjam, *Psikologi Belajar*, (Ponorogo : Wade Group, 2016), hal. 151

Bab I : Pendahuluan. Pada bab ini terdiri dari, latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan teori. Pada bab ini berisi tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir penelitian.

Bab III : Metode penelitian. Pada bab ini terdiri dari rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir dari proposal skripsi memuat daftar rujukan.